

SINKRONISASI KOMPETENSI MAHASISWA DENGAN KOMPETENSI TUNTUTAN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PPL DI SEKOLAH DASAR DI DAERAH PERBATASAN

**Vlorensius, Muhsinah Annisa
FKIP Universitas Borneo Tarakan**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesinkronan kompetensi mahasiswa FKIP Universitas Borneo Tarakan dengan kompetensi tuntutan sekolah dalam pelaksanaan PPL di sekolah dasar di daerah perbatasan. Pendekatan metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket pada guru dan kepala sekolah di sekolah dasar tempat pelaksanaan PPL yang berjumlah 15 sekolah. Hasil penelitian ini secara umum yaitu kesesuaian kompetensi kebutuhan sekolah dan kompetensi mahasiswa adalah sesuai, hal ini didasari pada hasil angket tentang pelaksanaan PPL secara umum 34.3% (sangat setuju) dan 61.3% (setuju), pada kompetensi pedagogik 13.3% (sangat baik) dan 56.4% (baik), pada kompetensi sosial 67.3% (sangat baik) dan 23.6% (baik), pada kompetensi profesional 30.5% (sangat baik) dan 54.5% (baik), dan kompetensi keahlian 12.7% (sangat baik) dan 50.5% (baik).

Kata kunci : Kompetensi mahasiswa, Kompetensi tuntutan sekolah, Daerah perbatasan, PPL

PENDAHULUAN

Universitas Borneo Tarakan (UBT) merupakan satu-satunya universitas negeri di wilayah Kalimantan bagian utara, yang terletak di kota Tarakan. UBT memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) yang diharapkan menghasilkan lulusan calon guru profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 42 bahwa setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, setiap pendidik harus memiliki kompetensi untuk menjadi guru profesional sebagaimana yang telah dipersyaratkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen maupun Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor: 19 Tahun 2005), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Empat kompetensi tersebut diperoleh mahasiswa selama menempuh jalur pendidikan di perguruan tinggi, oleh karena itu, Universitas Borneo Tarakan sebagai penghasil calon guru, telah menyelenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam menyiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang profesional.

Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) merupakan salah satu kulminasi atau muara program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memantapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Tim PPL, 2010). Mengelola pembelajaran di kelas merupakan salah satu pekerjaan guru profesional yang berorientasi pada

kebutuhan peserta didik. Sebagai wujud dari penguasaan kompetensi itu, setiap tindakan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan tindakan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, profesi dan moral. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di sekolah diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terprogram oleh institusi yang berkompeten.

Pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melalui banyak interaksi yang bermakna, interaksi antar mahasiswa PPL, mahasiswa dengan siswa, mahasiswa dengan guru pamong, mahasiswa dengan guru pengajar di sekolah dan interaksi mahasiswa dengan kepala sekolah beserta staf tata usaha. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL harus memberikan kesempatan agar terjadi interaksi-interaksi tersebut yang akan menumbuhkembangkan kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL harus mempunyai kesamaan persepsi dalam kompetensi apa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah sebagai pengguna lulusan. Kesamaan persepsi sangat penting demi keberhasilan pelaksanaan PPL. Oleh karena itu perlu adanya kesamaan persepsi mengenai kompetensi mahasiswa PPL yang sesuai dengan harapan pengguna lulusan (sekolah) dan stake holder. Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya penelitian mengenai sinkronisasi kompetensi mahasiswa dengan kompetensi tuntutan pihak sekolah selaku pengguna lulusan FKIP Universitas Borneo Tarakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian *survey*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket pada

sekolah dasar tempat pelaksanaan PPL yang berjumlah 15 sekolah.

Subyek dan Waktu Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru pamong, guru sekolah, karyawan dan kepala sekolah tempat pelaksanaan PPL. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu sekolah dasar di kota Tarakan. Penentuan sampel dilakukan secara acak dengan pengelompokan sekolah dasar berkategori bagus, sedang dan rendah. Penelitian dilakukan dari bulan Mei-Oktober 2013.

Data dan Sumber Data

Data utama penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada guru pamong, guru, karyawan sekolah dan kepala sekolah di sekolah perbatasan yang berjumlah 15 sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket. Angket pada penelitian ini memiliki empat indikator kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh guru profesional dan juga hal-hal yang terkait dengan kebutuhan sekolah akan calon guru.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik deskriptif. Pengolahan data kualitatif dilakukan untuk memaparkan kompetensi yang dibutuhkan oleh pihak sekolah selaku pengguna lulusan, dari paparan data tersebut bias ditarik kesimpulan mengenai kompetensi mahasiswa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah atau *stakeholder*.

Tabel 4.1 Skor Penilaian Pernyataan Pelaksanaan PPL

NO	Pernyataan	Skor Penilaian
1	Sangat setuju/Sangat Baik	5
2	Setuju/Baik	4
3	Ragu-ragu/Cukup Baik	3
4	Tidak Setuju/Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik	1

Hasil penskoran dideskripsikan sebagai berikut.

$1,0 \leq M M < 1,99$: berarti “sangat tidak baik” atau “sangat tidak setuju”

$2,0 \leq M M < 2,99$: berarti “tidak baik” atau “tidak setuju”

$3,0 \leq M M < 3,8$: berarti “cukup baik” atau “ragu-ragu”

$3,8 \leq M M < 4,5$: berarti “ baik” atau “setuju”

$4,5 \leq M M \leq 5,0$: berarti “sangat baik” atau “sangat setuju”

Keterangan:

X = Skor Pernyataan (Ratumanan & Lourens ; 2006: 19)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei – Oktober 2013. penelitian ini dilakukan pada 15 sekolah, yaitu SDN Utama 01, SDN Utama 02, SDN 009, SDN 029, SDN 034, SDN 024, SDN 018, SDN 006, SDN 013, SDN 015, SDN 016, SDN 031, SDN 045, SDN 012, SDN 030 Kota Tarakan. Subjek penelitian ini

adalah kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah tersebut. Data penelitian ini berupa angket tertutup untuk menjangkau data tentang pendapat pihak sekolah mengenai pelaksanaan PPL agar dapat mengetahui kesesuaian kebutuhan sekolah dengan kompetensi yang dihasilkan oleh pihak PGSD. berdasarkan sebaran angket didapat sebagai berikut.

Pelaksanaan Secara Umum

Data pelaksanaan PPL secara umum disajikan pada Tabel 5.1 sebagai berikut.

Tabel 5.1 Angket Pelaksanaan PPL Secara Umum

No.	Pernyataan	Skor (%)				
		5	4	3	2	1
1	Sebagai calon guru, mahasiswa wajib melaksanakan PPL di sekolah	72.7	27.3	0.0	0.0	0.0
2	Sekolah Anda sebagai tempat pelaksanaan PPL	40.0	60.0	0.0	0.0	0.0
3	PPL dilaksanakan setiap semester (ganjil dan genap)	20.0	80.0	0.0	0.0	0.0
4	Pelaksanaan PPL yang telah dilaksanakan di sekolah Anda	20.0	65.5	14.5	0.0	0.0
5	Waktu pelaksanaan PPL di sekolah Anda selama satu semester	21.8	74.5	3.6	0.0	0.0
6	Manfaat pelaksanaan PPL oleh mahasiswa bagi sekolah	40.0	49.1	10.9	0.0	0.0
7	Mahasiswa dalam pelaksanaan PPL wajib diberikan tugas tambahan oleh sekolah	25.5	72.7	1.8	0.0	0.0
	Rata-rata	34.3	61.3	4.4	0.0	0.0

Berdasarkan pernyataan pada Tabel 5.1, Pada pelaksanaan PPL secara umum, 34.3 %sangat setuju, dan 61.3 % setuju dan 4.4% ragu-ragutentang pelaksanaan PPL pada sekolah mereka dan dilakukan selama 1 semester, baik berada di semester ganjil atau semester genap, pihak sekolah juga bersedia sekolah mereka dijadikan sebagai tempat pelaksanaan PPL.

Secara umum pihak sekolah merasakan bahwa pelaksanaan PPL di sekolah mereka terlaksana dengan baik

dan bermanfaat.berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, pelaksanaan PPL berjalan dengan baik, mahasiswa menaati peraturan yang dibuat sekolah, baik dalam hal kehadiran di sekolah maupun dalam hal pengajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga dengan adanya pelaksanaan PPL di sekolah, sekolah merasakan manfaat dengan pelaksanaan PPL, karena guru dan staf juga dapat terbantuan baik dalam mengajar dan tugas administrasi.

Kompetensi Pedagogik

Data pelaksanaan PPL ditinjau dari aspek pedagogik disajikan pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Angket Pelaksanaan PPL pada Kompetensi Pedagogik

No.	Pernyataan	Skor (%)				
		5	4	3	2	1
1	Pelaksanaan konseling siswa oleh mahasiswa PPL	3.6	63.6	32.7	0.0	0.0
2	Mahasiswa memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran	16.4	56.4	27.3	0.0	0.0
3	Kemampuan mahasiswa dalam mengajar	10.9	58.2	30.9	0.0	0.0
4	Mahasiswa melaksanakan tugas kookurikuler di sekolah	7.3	56.4	34.5	1.8	0.0
5	Mahasiswa melaksanakan tugas ekstrakurikuler di sekolah	9.09	40.0	49.1	1.8	0.0
6	Pemberian tugas tambahan sebagai pembina upacara oleh sekolah kepada mahasiswa PPL	32.7	63.6	3.6	0	0.0
	Rata-rata	13.3	56.4	29.7	0.6	0.0

Berdasarkan Tabel 5.2, secara umum sebanyak 13.3% sangat baik, 56.4% baik, 29.7 cukup baik dan 0.6% tidak baikyang meliputi pelaksanaan konseling oleh mahasiswa, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, kemampuan mengajar mahasiswa, serta pelaksanaan tugas kookuler dan ekstrakurikuler. Mahasiswa melakukan konseling pada siswa yang memiliki permasalahan dan terlihat kurang ceria selama pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan secara

personal. sebagian besar mahasiswa mampu mengajar dengan baik, hal ini disebabkan saat di perkuliahan, mahasiswa berlatih dalam mengajar dengan adanya mata kuliah *mickroteaching* 5 Mata Pelajaran, yaitu IPA,IPS, Bahasa Indonesia, Matematika dan Pkn. sebelum menempuh mata kuliah *mickroteaching*, mahasiswa dibekali ilmu yang berkaitan dengan cara mengajar, profesi guru dan psikologi pendidikan.

Kompetensi Keahlian

Data pelaksanaan PPL ditinjau dari aspek pedagogik disajikan pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Angket Pelaksanaan PPL pada Kompetensi Keahlian

No	Pernyataan	Skor (%)				
		5	4	3	2	1
1	Tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas mengajar yang diberikan oleh sekolah Anda	20.0	65.5	12.7	1.8	0.0
2	Kedisiplinan mahasiswa selama pelaksanaan PPL di sekolah Anda	18.2	54.5	21.8	5.5	0.0
3	Busana yang dikenakan sesuai dengan profesionalisme seorang guru	16.4	60.0	23.6	0.0	0.0
4	Mahasiswa mampu menjadi teladan bagi peserta didik	21.8	54.5	23.6	0.0	0.0
5	Pemberian jam mengajar yang ideal per minggu kepada mahasiswa PPL di sekolah Anda	67.3	23.6	5.5	3.6	0.0
	Rata-rata	19.1	58.6	20.5	1.8	0.0

Berdasarkan Tabel 5.3 ditinjau dari aspek kompetensi keahlian, secara umum 67.3% sangat baik, 23.6% baik, 5.5% cukup baik, 3.6% kurang baik. Sebagian besar mahasiswa melaksanakan tugas mengajar yang diberikan sekolah, walaupun masih beberapa mahasiswa yang tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik, hal ini disebabkan karakteristik mahasiswa tersebut dan waktu mengajar yang bersamaan dengan waktu perkuliahan mahasiswa, karena sebagian mahasiswa masih memprogram mata kuliah bersamaan dengan pelaksanaan PPL. Dalam hal kedisiplinan mahasiswa, masih ada mahasiswa yang terlambat datang di sekolah serta kurang patuh pada aturan di sekolah. Dalam hal berbusana, secara umum baik, karena mahasiswa memiliki kewajiban menggunakan pakaian yang sesuai dengan profesi mereka sebagai guru, seperti menggunakan kemeja dan celana kain bagi laki-laki, serta rok kain dan kemeja bagi mahasiswi. Pembiasaan mahasiswa tersebut sudah tercermin sejak dalam perkuliahan, karena mahasiswa PGSD

diwajibkan menggunakan pakaian seragam, yaitu atasan putih dan celana kain hitam/rok hitam. Cara berpakaian dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik agar dapat menggunakan busana yang sesuai dengan budaya timur yang selama ini kita anut.

Dalam hal pemberian jam mengajar 67.3 % memilih 8-12 Jam/minggu, 23.6% memilih 12-16 Jam/Minggu, 5.5% memilih 17-20 jam/minggu dan 3.6% memilih 20-24 Jam/minggu. pemberian jam mengajar dapat membuat mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang diembannya, mahasiswa dapat belajar bagaimana menjadi guru yang profesional, terutama dalam hal mengajar, penguasaan kelas, dan lain lain, yang mana hal itu harus didapat melalui pengalaman nyata, bukan hanya sekedar teori. teori yang didapat dalam perkuliahan hendaknya diaplikasikan dalam dunia nyata (pembelajaran di sekolah), karena hal itulah yang akan membuat mahasiswa dapat lebih banyak belajar dari pengalaman langsung.

Kompetensi Sosial

Data pelaksanaan PPL ditinjau dari aspek pedagogik disajikan pada tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Angket Pelaksanaan PPL pada Kompetensi Sosial

No.	Pernyataan	Skor (%)				
		5	4	3	2	1
1	Hubungan mahasiswa dengan Kepala sekolah/Wakil	29.1	56.4	14.5	0.0	0.0
2	Hubungan mahasiswa dengan Guru	32.7	50.9	16.4	0.0	0.0
3	Hubungan mahasiswa dengan karyawan sekolah	25.5	56.4	18.2	0.0	0.0
4	Hubungan mahasiswa dengan siswa	34.5	54.5	10.9	0.0	0.0
	Rata-rata	30.5	54.5	15.0	0.0	0.0

Berdasarkan Tabel 5.3 ditinjau dari aspek kompetensi sosial, secara umum 30.5% sangat baik, 54.5% baik,

15% cukup baik meliputi hubungan mahasiswa dengan kepala sekolah/wakil, guru, karyawan dan peserta didik.

Kompetensi Profesional

Data pelaksanaan PPL ditinjau dari aspek pedagogik disajikan pada tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5 Angket Pelaksanaan PPL pada Kompetensi Profesional

No.	Pernyataan	Skor (%)				
		5	4	3	2	1
1	Penguasaan konsep/materi mata pelajaran yang dimiliki mahasiswa	5.5	65.5	27.3	1.8	0.0
2	Mahasiswa membuat silabus pembelajaran	16.4	45.5	32.7	5.5	0.0
3	Mahasiswa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	20.0	45.5	30.9	3.6	0.0
4	Mahasiswa membuat media pembelajaran yang bervariasi	9.1	45.5	36.4	9.1	0.0
	Rata – rata	12.7	50.5	31.8	5.0	0.0

Berdasarkan Tabel 5.5 ditinjau dari aspek kompetensi professional, 12.7% sangat baik, 50.5 % baik, 3.18 cukup baik dan 5 % tidak baik. meliputi penguasaan konsep mata pelajaran, membuat silabus, RPP dan media. Dalam perkuliahan, mahasiswa dibekali konsep dasar keilmuan yang diajarkan di sekolah dasar, selain itu mahasiswa dibekali keterampilan dalam membuat RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu kesesuaian kompetensi kebutuhan sekolah dan kompetensi mahasiswa adalah sesuai, hal ini didasari pada hasil angket tentang pelaksanaan PPL secara umum 34.3% (sangat setuju) dan 61.3% (setuju), pada kompetensi pedagogik 13.3% (sangat baik) dan 56.4% (baik), pada kompetensi sosial 67.3% (sangat baik) dan 23.6% (baik), pada kompetensi profesional 30.5% (sangat baik) dan 54.5% (baik), dan kompetensi keahlian 12.7% (sangat baik) dan 50.5% (baik).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya mahasiswa yang memprogram mata kuliah PPL, pengambilan jumlah SKS dibatasi agar mahasiswa dapat lebih fokus dalam pelaksanaan PPL di sekolah dasar.
2. Hendaknya mahasiswa PPL lebih sering dikunjungi dan didampingi oleh Dosen Pembimbing, supaya Mahasiswa lebih merasa diperhatikan dan mudah berkoordinasi dengan pihak sekolah (Guru Pamong)

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun*

2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Republik Indonesia, 2005. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 19 Tahun 2005

Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 1981 www.tarakankota.go.id diakses tanggal 10

Maret 2013

Tim PPL, 2010. Petunjuk Teknis Pelaksanaan PPL: Tidak diterbitkan.